

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Isaac dan Michael menjelaskan penelitian deskriptif adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat. (Rakhmat, 1995: 22, 27).

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004:6). Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2004:4)

Desain penelitian deskriptif lebih banyak digunakan untuk penelitian dengan menggunakan teori konvensional dalam komunikasi, untuk menjelaskan hubungan antara media dengan pemirsa, untuk menjelaskan efek media atau untuk

menjelaskan hubungan antara sumber berita, media, dan masyarakat dengan hanya melihat problem *statement*-nya sebagai hal yang dapat dideskripsikan. (Bungin, 2006:311)

Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian. Pelaksananya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja melainkan juga analisis dan interpretasi dari data tersebut. Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil - hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.

### **3.1.1 Asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu:**

- 1) Peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada daripada hasil.
- 2) Peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi.
- 3) Peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan.
- 4) Peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.
- 5) Proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya di lapangan dalam proses ”jatuh-bangun”. (Bungin,2006:307)

Peneliti bertujuan untuk memahami bentuk dan cara berkomunikasi antara guru dengan siswa nya, agar peneliti mengetahui apa dan bagaimana komunikasi guru dengan siswa tunarungu berbicara dengan bahasa tubuh yang mereka gunakan.

Dengan demikian peneliti yang bertujuan untuk memahami bentuk komunikasi dari siswa tuna rungu dengan Guru SLB akan di laksanakan dalam bentuk tipe penelitian dan deskriptif kualitatif yaitu bagaimanakah bentuk komunikasi siswa tunarungu dengan guru SLB PKK Bandar Lampung ?

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah Guru dan Murid yang ada di SLB PKK Provinsi Lampung.

### **3.2 Definisi Konsep**

Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka dalam penelitian ini dirumuskan definisi konseptual sebagai berikut:

#### **3.2.1 Bentuk Komunikasi**

Menurut Deni Darmawan (2007) komunikasi itu sendiri dapat terjadi dalam beberapa bentuk, diantaranya dalam bentuk komunikasi personal (*personal communiaction*) dan komunikasi kelompok (*group communication*). Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka (*face-to-face*) dan melalui perantara media lain (*mediated*). Menurut Tono Kartono (2008), dalam prosesnya komunikasi itu terbagai dalam dua macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, di mana antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi di mana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap khalayaknya atau komunikan sebagai

penerima informasi, akan tetapi komunikasi tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi. Sedangkan dalam konteks pendidikan, teori dan fakta diatas membuat komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan terjadi proses transfer informasi berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman antara guru dan peserta didik atau siswa. Proses komunikasi dalam pendidikan sebagian besar terjadi secara tatap muka (*face-to-face communication*) dan berkelompok (*group communication*), walaupun juga sangat memungkinkan terjadi dengan perantara media (*mediated communication*) ataupun secara personal (*personal communication*).

### **3.2.2 Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa / Siswi istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

### **3.2.3 Tunarungu**

Tuli, tunarungu, atau gangguan dengar dalam kedokteran adalah kondisi fisik yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan seseorang untuk mendengarkan suara. Tuli dalam kedokteran dibagi atas 3 jenis:

1. Tuli / gangguan dengar konduktif adalah gangguan dengar yang disebabkan kelainan di telinga bagian luar dan/atau telinga bagian tengah, sedangkan saraf

pendengarannya masih baik, dapat terjadi pada orang dengan infeksi telinga tengah, infeksi telinga luar atau adanya serumen di liang telinga.

2. Tuli / gangguan dengar saraf atau Sensorineural yaitu gangguan dengar akibat kerusakan saraf pendengaran, meskipun tidak ada gangguan di telinga bagian luar atau tengah.
3. Tuli / gangguan dengar campuran yaitu gangguan yang merupakan campuran kedua jenis gangguan dengar di atas, selain mengalami kelainan di telinga bagian luar dan tengah juga mengalami gangguan pada saraf pendengaran.

#### **3.2.4 Guru**

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

#### **3.2.5 Sekolah Luar Biasa**

Sekolah luar biasa adalah tempat penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan yang diselenggarakan secara khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

### **3.2.6 Komunikasi Guru dengan Siswa Tuna Rungu di Dalam Kelas**

Banyak komunikasi yang terjadi di dalam kelas apabila guru SLB mempunyai keahlian lebih dari guru-guru pada umumnya, Guru SLB ini sangat pandai dalam mengartikan sebuah gerakan tubuh yang nantinya akan di mengerti oleh siswa tuna rungu.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah bentuk komunikasi guru terhadap siswa tunarungu SLB pada jam belajar di dalam kelas.

### **3.4 Penentuan Informan**

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Effendi (2000: 35) teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek yang telah lama dan intensitas dengan satu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
2. Subjek yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk diminta keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.
3. Teknik dengan penelitian ini yaitu subjek yang memenuhi kriteria memiliki unsur kedekatan secara personal dan terlihat langsung hubungan interpersonal yang terjadi.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas dan prariset yang dilakukan penulis, maka informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang guru tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung. Bagian metode penelitian Jenis bahasa yang dipakai adalah memakai bahasa isyarat di lingkungan tuna rungu.

### **3.5 Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong (2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi Observasi dan Dokumentasi yang di dapat peneliti ke lokasi SLB PKK, Bandar Lampung.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Wawancara mendalam

Proses pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui secara rinci permasalahan penelitian berkaitan bagaimanakah bentuk kominukasi antar siswa (SLB) Sukarame Bandar Lampung dengan gurunya. Metode ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

## 2) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi tempat SLB PKK Provinsi Lampung.

## 3) Dokumentasi

Bahan dokumen foto yang diperoleh dari objek penelitian yang menggambarkan bagaimana objek penelitian dalam komunikasi antar siswa dengan guru SLB PKK Provinsi Lampung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan bentuk komunikasi, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005:248).

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.



### **3.7.2 *Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

### **3.7.3 *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)**

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.